

# JURNAL ARSITEKTUR

Prodi Arsitektur STTC



PENGARUH SUHU UDARA TERHADAP SUHU PERMUKAAN RUANG LUAR STUDI KASUS : RUANG LUAR KAMPUS STTC <i>Muhammad Aries Syaifullah, Eka Widiyananto</i> .....	4
IDENTIFIKASI SISTEM KONTRUKSI PADA BANGUNAN KOLONIAL DI KOTA CIREBON STUDI KASUS : GEDUNG SMPN 14 KOTA CIREBON <i>Ayu Lestari, Nurhidayah</i> .....	8
IDENTIFIKASI TATA RUANG DAN BENTUK BANGUNAN CIPTA NIAGA CIREBON <i>Nur Irfani A, Iwan Prunama</i> .....	11
KARAKTERISTIK FASAD PADA BANGUNAN GEREJA SANTO YUSUF KOTA CIREBON <i>Lia Yasmin Ramaniya, Sasurya Chandra</i> .....	17
KARAKTERISTIK LANGGAM ARSITEKTUR KOLONIAL STUDI KASUS : GEDUNG BALAIKOTA CIREBON <i>Nurul Iman, Mudhofar</i> .....	23
KARAKTER VISUAL PADA FASAD BANGUNAN SMPN 16 KOTA CIREBON <i>Luqman, Farhatul Mutia</i> .....	26

## KATA PENGANTAR

Jurnal Arsitektur adalah jurnal yang diperuntukan bagi mahasiswa program studi arsitektur dan dosen arsitektur dalam menyebarluaskan ilmu pengetahuan melalui penelitian dan pengabdian dengan ruang lingkup penelitian dan pengabdian mengenai ilmu arsitektur diantaranya bidang keilmuan kota, perumahan dan permukiman, bidang keilmuan ilmu sejarah, filsafat dan teori arsitektur, bidang keilmuan teknologi bangunan, manajemen bangunan, building science, serta bidang keilmuan perancangan arsitektur.

Hasil kajian dan penelitian dalam Jurnal Arsitektur ini adalah berupa diskursus, identifikasi, pemetaan, tipologi, review, kriteria atau pembuktian atas sebuah teori pada fenomena arsitektur yang ada maupun laporan hasil pengabdian masyarakat.

Semoga hasil kajian dan penelitian pada Jurnal Arsitektur Volume 12 No. 2 Bulan OKTOBER 2020 ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada keilmuan arsitektur.

Hormat Saya,  
Manajer Editor

Farhatul Mutiah

# JURNAL ARSITEKTUR | STTC

Vol.12 No.2 Oktober 2020

## TIM EDITOR

### ***Ketua***

Eka Widiyananto | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

### ***Anggota***

Iwan Purnama | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Nurhidayah | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Mudhofar | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

### ***Manager Editor***

Farhatul Mutiah | LPPM Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Jurnal Arsitektur  
p-ISSN 2087-9296  
e-ISSN 2685-6166

© Redaksi Jurnal Arsitektur  
Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon  
Gd.Lt.1 Jl.Evakuasi No.11, Cirebon 45135  
Telp. (0231) 482196 - 482616  
Fax. (0231) 482196 E-mail : Jar@sttc.ac.id  
website : Journal.sttc.ac.id/Jar

# JURNAL ARSITEKTUR | STTC

Vol.12 No.2 Oktober 2020

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	1
Daftar Isi .....	3
PENGARUH SUHU UDARA TERHADAP SUHU PERMUKAAN RUANG LUAR STUDI KASUS : RUANG LUAR KAMPUS STTC <i>Muhammad Aries Syaifullah, Eka Widiyananto</i> .....	4
IDENTIFIKASI SISTEM KONTRUKSI PADA BANGUNAN KOLONIAL DI KOTA CIREBON STUDI KASUS : GEDUNG SMPN 14 KOTA CIREBON <i>Ayu Lestari, Nurhidayah</i> .....	8
IDENTIFIKASI TATA RUANG DAN BENTUK BANGUNAN CIPTA NIAGA CIREBON <i>Nur Irfani A, Iwan Prunama</i> .....	11
KARAKTERISTIK FASAD PADA BANGUNAN GEREJA SANTO YUSUF KOTA CIREBON <i>Lia Yasmin Ramaniya, Sasurya Chandra</i> .....	17
KARAKTERISTIK LANGGAM ARSITEKTUR KOLONIAL STUDI KASUS : GEDUNG BALAIKOTA CIREBON <i>Nurul Iman, Mudhofar</i> .....	23
KARAKTER VISUAL PADA FASAD BANGUNAN SMPN 16 KOTA CIREBON <i>Luqman, Farhatul Mutia</i> .....	26

# KARAKTER VISUAL PADA FASAD BANGUNAN SMPN 16 KOTA CIREBON

Luqman<sup>1</sup>, Farhatul Mutia<sup>2</sup>,

Mahasiswa Program Studi Arsitektur<sup>1</sup> - Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon

Dosen Program Studi Arsitektur<sup>2</sup> - Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon

Email: [Luqmmaan56@gmail.com](mailto:Luqmmaan56@gmail.com)<sup>1</sup>, [farhamutia@gmail.com](mailto:farhamutia@gmail.com)<sup>2</sup>

## ABSTRAK

*SMPN 16 Kota Cirebon merupakan salah satu bangunan kolonial belanda yang masih bertahan pada koridor jalan Kebumen. Seiring perkembangan zaman dan langgam arsitektur, lambat laun karakteristik visual fasade SMPN 16 Kota Cirebon pun mulai berubah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik visual elemen – elemen yang terdapat pada fasade SMPN 16 Kota Cirebon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan langkah mendeskripsikan elemen-elemen fasade bangunan, hasil penelitian menunjukkan bahwa fasad bangunan SMPN 16 memiliki karakteristik unsur bangunan seperti dinding, pintu, jendela, atap dan sun shading.*

**Kata kunci :** Karakter Visual, SMPN 16 Kota Cirebon.

### 1. PENDAHULUAN

SMPN 16 Kota Cirebon terletak di Jl.Kebumen Kota Cirebon. SMPN 16 Kota Cirebon ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya oleh pemerintah berdasarkan Surat Keputusan Wali Kota Cirebon No.9 Tahun 2001. Hal ini yang menjadi alasan bangunan utama SMPN 16 Kota Cirebon masih mempertahankan langgam arsitektur kolonial. Seiring perkembangan zaman dan langgam arsitektur di Indonesia, maka bentuk ekspresi arsitektur dan manusia pun turut berkembang, hal ini terjadi pada SMPN 16 Cirebon yang mengalami perubahan. SMPN 16 Cirebon mengalami perubahan pada bangunan utamanya dan mengalami penambahan massa bangunan untuk memenuhi kebutuhan. Perubahan dan penambahan ini cenderung merubah karakter visual arsitektur kolonial pada fasade SMPN 16 Cirebon.

### 2. KERANGKA TEORI

Menurut Ching (2000), tampilan fasade bangunan dipengaruhi oleh wujud, dimensi, warna, tekstur. Sedangkan komponen fasade menurut Krier dan Vorreiter (1988) adalah dinding batu, pintu masuk dan gerbang, gang beratap. Penjabaran dari elemen-elemen pendukung wajah bangunan menurut Krier (2001), adalah sebagai berikut:

#### 2.1. Pintu

Pintu memainkan peranan penting dan sangat menentukan dalam menghasilkan arah dan makna yang tepat pada suatu ruang. Ukuran umum pintu yang biasa digunakan adalah perbandingan proporsi 1:2 atau 1:3. Ukuran pintu selalu memiliki makna

yang berbeda, misalnya pintu berukuran pendek, digunakan sebagai *entrance* kedalam ruangan yang lebih privat. Skala manusia tidak selalu menjadi patokan untuk menentukan ukuran sebuah pintu. Contohnya pada sebuah bangunan monumental, biasanya ukuran dari pintu dan bukaan lainnya disesuaikan dengan proporsi kawasan sekitarnya. Posisi pintu ditentukan oleh fungsi ruangan atau bangunan, bahkan pada batasan-batasan fungsional yang rumit, yang memiliki keharmonisan geometris dengan ruang tersebut. Proporsi tinggi pintu dan ambang datar pintu terhadap bidang-bidang bisa pada sisi-sisi lubang pintu adalah hal yang penting untuk diperhatikan. Sebagai suatu aturan, pengaplikasian sistem proporsi yang menentukan denah lantai dasar dan tinggi sebuah bangunan, juga terhadap elemen pintu

#### 2.2. Jendela

Jendela dapat membuat orang yang berada di luar bangunan dapat membayangkan keindahan ruangan-ruangan dibaliknya, begitu pula sebaliknya. Albert (t) dalam Krier (2001), mengungkapkannya sebagai berikut: “...dari sisi manapun kita memasukkan cahaya, kita wajib membuat bukaan untuknya, yang selalu memberikan kita pandangan kelangit yang bebas, dan puncak bukaan tersebut tidak boleh terlalu rendah, karena kita harus melihat cahaya dengan mata kita, dan bukanlah dengan tumit kita: selain ketidaknyamanannya, yaitu jika seseorang berada di antara sesuatu dan jendela, cahaya akan terperangkap, dan seluruh bagian dari sisa ruangan akan gelap...” Pada beberapa masa, valuasi dan makna dari tingkat-tingkat tertentu diaplikasikan pada rancangan jendelanya. Susunan pada

bangunan-bangunan ini mewakili kondisi-kondisisosial, karena masing-masing tingkat dihuni oleh anggota dari kelas sosial yang berbeda. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan jendela pada wajah bangunan, antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Proporsi geometris wajah bangunan;
- b. Penataan komposisi, yaitu dengan pembuatan area wajah bangunan yang terencana;
- c. Memperhatikan harmonisasi proporsi geometri; Jendela memberikan pengaruh terhadap wajah bangunan, oleh karena itu salah satu elemen utama yang tidak dapat dihilangkan; dan
- d. Jendela dalam kelompok-kelompok kecil sebagai pembagi wajah bangunan dan membentuk symbol atau makna tertentu;

### 2.3. Dinding

Dinding juga memiliki peranan yang tidak kalah penting. Penataan dinding juga dapat diperlakukan sebagai bagian dari seni pahat sebuah bangunan, bagian khusus dari bangunan dapat ditonjolkan dengan pengolahan dinding yang unik, yang bias didapatkan dari pemilihan bahan, ataupun cara finishing dari dinding itu sendiri, seperti warna cat, tekstur, dan juga tekniknya. Permainan kedalaman dinding/relung juga dapat digunakan sebagai alat untuk menonjolkan wajah bangunan;

### 2.4. Atap

Atap adalah bagian dari suatu bangunan yang berfungsi sebagai penutup seluruh ruangan yang ada di bawahnya. Atap juga merupakan sebuah mahkota yang mempunyai fungsi untuk menambah keindahan dan sebagai pelindung bangunan dari panas dan hujan. Jenis atap ada berbagai macam, tetapi yang sering digunakan oleh masyarakat adalah atap datar yang terbuat dari beton cor dan atap miring berbentuk perisai ataupun pelana. Atap merupakan mahkota bagi bangunan yang disangga oleh kaki dan tubuh bangunan, dari aspek visual, atap merupakan sebuah akhiran dari wajah bangunan yang bisa difungsikan sebagai loteng;

### 2.5. Sun Shading

Wajah bangunan memerlukan perlindungan dari cuaca dan iklim, sehingga perlu adanya penggunaan elemen yang dapat melindungi wajah bangunan dari kedua faktor tersebut. Elemen tersebut diantaranya adalah sun shading yang biasanya diletakkan di bagian atas wajah/fasad bangunan dan pada bukaan-bukaan bangunan. Pemasangan Sun shading pada bangunan juga dapat memberikan efek berupa

bayangan pada fasad bangunan sehingga wajah bangunan terlihat lebih indah dan dramatis.

## 3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah metode deskriptif analisis. Langkah awal penelitian, yaitu melakukan observasi lapangan atau kegiatan survei pada objek penelitian dan pengumpulan data sekunder mengenai obyek penelitian. Hasil dari observasi lapangan digunakan untuk mendapatkan gambaran fasade. Hasil dari observasi lapangan dapat diketahui elemen-elemen fasade. Setelah mengetahui elemen-elemen fasade kemudian mendeskripsikan setiap elemen tersebut. Setelah mendeskripsikan elemen-elemen fasade kemudian dianalisis untuk mengetahui karakter visual fasade.

## 4. PEMBAHASAN

### 4.1. Lokasi Penelitian



Gambar 1 : SMPN 16 Cirebon  
Sumber : google, 2020

SMPN 16 Kota Cirebon berlokasi di Jalan Kebumen No.49 Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon. SMPN 16 Kota Cirebon didirikan pada tahun 1933, berdasarkan Surat Keputusan Walikota Tahun 2001. Bangunan ini sudah beberapa kali mengalami perubahan dan sekarang difungsikan sebagai sekolah. Menurut sumber yang dapat dipercaya tadinya bangunan ini diperuntukkan semacam asrama/rumah sakit bagi tentara, namun lama kelamaan sekitar tahun 1960-an beralih fungsi menjadi sekolah hingga sekarang. Perubahan nama dari waktu ke waktu :

1. Sekolah Kepandaian Putri (SKP) Negeri Cirebon
2. Sekolah Kesejahteraan Keluarga Pertama (SKKP) Negeri Cirebon
3. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri 17 Cirebon
4. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 16 Cirebon



## 5. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 16 Kota Cirebon

### 4.2. Elemen Pintu Pada Bangunan SMPN 16

Salah satu elemen penting dalam pembentukan elemen fasade adalah pintu. Pada bangunan ini terdapat 2 jenis pintu, yaitu pintu gaya krapyak dan pintu dengan non krapyak. Pada bangunan ini terdapat 5 buah jenis pintu krapyak dan 3 buah jenis pintu non krapyak. Pintu pada bangunan ini berwarna cat kuning pada daun pintu dan coklat pada kusennya dengan ukuran yang cukup tinggi pintu tipe 1 memiliki ukuran 1.40 m x 3.70 m dan pintu tipe dua memiliki ukuran 1.40 m x 2.20 m.



Gambar 2 : Pintu Tipe 1  
Sumber : Dok.Penulis , 2020



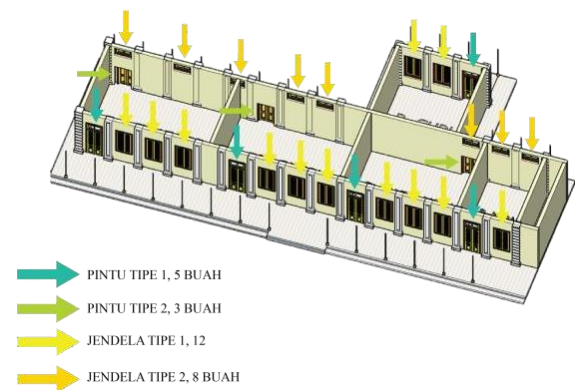
Gambar 3 : Pintu Tipe 2  
Sumber : Dok.Penulis , 2020

### 4.3. Elemen Dinding Pada Bangunan SMPN 16

Peranan dinding sangat penting bagi penentuan karakter visual sebuah bangunan, baik dari sisi warna maupun materialnya. Dinding bangunan SMPN 16 Kota Cirebon menggunakan material batu kali dengan warna cat kuning pucat. Tinggi dinding bangunan SMPN 16 Kota Cirebon cukup tinggi yaitu 4.76 m dan memiliki ketebalan 30 cm.

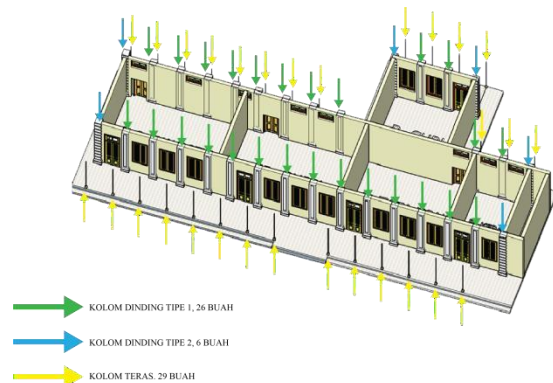


Gambar 4 : Dinding Bangunan SMPN 16  
Sumber : Dok.Penulis , 2020



- PINTU TIPE 1, 5 BUAH
- PINTU TIPE 2, 3 BUAH
- JENDELA TIPE 1, 12
- JENDELA TIPE 2, 8 BUAH

Gambar 5 : Bukaan pada Dinding Bangunan SMPN 16  
Sumber : Dok.Penulis , 2020



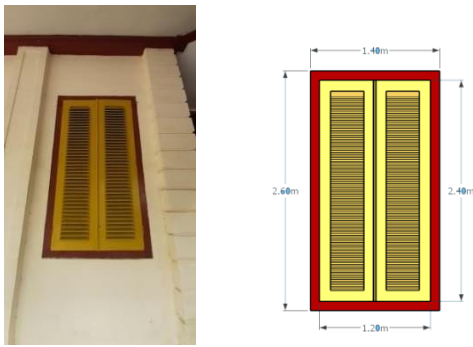
- KOLOM DINDING TIPE 1, 26 BUAH
- KOLOM DINDING TIPE 2, 6 BUAH
- KOLOM TERAS, 29 BUAH

Gambar 6: Kolom Pada Bangunan SMPN 16  
Sumber : Dok.Penulis , 2020

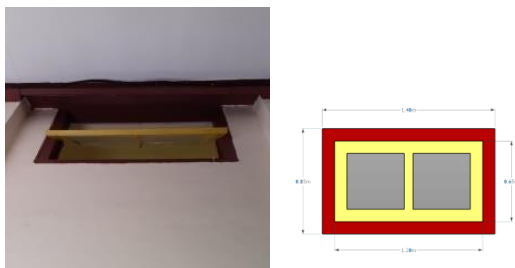
### 4.4. Elemen Jendela Pada Bangunan SMPN 16

Elemen jendela mempunyai karakter yang mirip dengan pintu yaitu dari warnanya. Jendela pun memiliki 2 jenis, yaitu jenis 1 adalah daun jendela jenis krapyak dan sudah ada penambahan tralis dan jenis 2 adalah jendela ventilasi yang berada tinggi dari lantai. Jumlah jendela jenis 1 yang terdapat pada bangunan ini yaitu 12 buah, sedangkan jendela jenis 2 terdapat 8 buah. Jendela tipe 1 memiliki ukuran 1.40 m x 2.40 m dan jendela tipe 2 memiliki ukuran

2.40 m x 0.60 m.



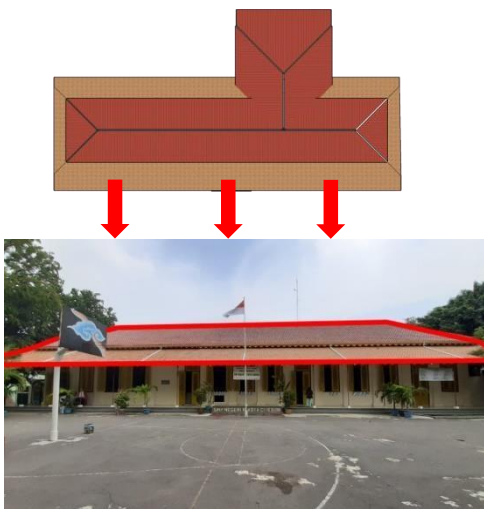
Gambar 7: Jendela Tipe 1  
Sumber : Dok.Penulis , 2020



Gambar 8: Jendela Tipe 2  
Sumber : Dok.Penulis , 2020

#### 4.5. Elemen Atap Pada Bangunan SMPN 16

Atap merupakan mahkota bangunan dan sangat mudah dikenali sebagai ciri/identitas bangunan tersebut. Atap bangunan SMPN 16 Kota Cirebon menggunakan gaya perisai dengan 2 tingkat. material yang digunakan adalah genteng tanah liat berwarna merah dengan adanya ornamentasi pada bagian lisplank. Dan material kuda-kudanya menggunakan material kayu.



Gambar 9: Bentuk Atap Pada Bangunan SMPN 16  
Sumber : Dok.Penulis , 2020



Gambar 10: Lisplank Pada Bangunan SMPN 16  
Sumber : Dok.Penulis , 2020

#### 4.6. Fasad Bangunan Gedung SMPN 16

Secara general terdapat 3 bagian bangunan untuk mengetahui karakter visual fasade bangunan SMPN 16 Kota Cirebon yaitu: atas, tengah, bawah. Untuk setiap bagian memiliki subbagian pembahasannya yaitu:

1. Atas: atap, plafond
2. Tengah: dinding, bukaan (jendela, pintu), kolom
3. Bawah: lantai.

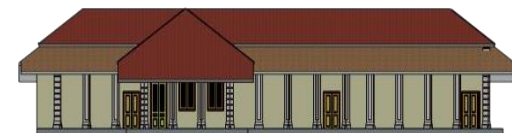
Dengan menguraikan elemen-elemen fasade diatas dapat menyimpulkan karakter visual dari sebuah bangunan, berikut adalah uraiannya:



Gambar 10: Pembagian fasad Pada Bangunan SMPN 16  
Sumber : Dok.Penulis , 2020



Gambar 11: Tampak Depan Bangunan SMPN 16  
Sumber : Dok.Penulis , 2020

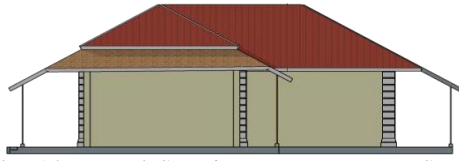


Gambar 12: Tampak Belakang Bangunan SMPN 16  
Sumber : Dok.Penulis , 2020



Gambar 13: Tampak Samping Kiri Bangunan SMPN 16  
Sumber : Dok.Penulis , 2020





Gambar 14: Tampak Samping Kanan Bangunan SMPN 16  
Sumber : Dok.Penulis , 2020

## 5. PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Bentuk ekspresi arsitektur dan manusia berkembang, Seiring perkembangan zaman dan langgam arsitektur hal ini terjadi juga pada SMPN 16 Cirebon yang mengalami perubahan karakter. Walaupun demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa fasad bangunan SMPN 16 masih memiliki karakteristik sesuai kriteria karakteristik menurut Krier yaitu unsur bangunan seperti dinding, pintu, jendela, atap dan sun shading (Krier ,2001)

## DAFTAR PUSTAKA

- Krier, Rob. 2001. *Komposisi Arsitektur*. Jakarta: Erlangga.
- Ching, DK, (2000), *Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Tatanan*, Jakarta.
- Krier, R., & Vorreiter, G. (1988). *Architectural Composition (Vol. 10)*. New York: Rizzoli.